

KONTRIBUSI RIIL PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI PEDESAAN

Muhammad Zulfahmi¹, Muhamad Khairul Fatihin², Rifaldi Rahman Dani³, Windhi Gita Prabawa⁴, Dodi Sopian⁵
1,2,3,5 Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 45 Mataram, Indonesia

*Korespondensi: windhiprabawa@gmail.com

Citation (APA):

Zulfahmi, M., Fatihin, M. K., Dani, R. R., Prabawa, W. G., & Sopyan, D. (2025). Kontribusi Riil Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 340–349. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.4683>

Email Autors:

muhammadzulfahmi915@gmail.com

fatihinluwak@gmail.com

rifaldirahman041104@gmail.com

windhiprabawa@gmail.com

sopyandody45@gmail.com

Submitted: 09 Juli, 2025

Accepted: 29 Oktober, 2025

Published: 15 November, 2025

Copyright © 2025 Muhammad Zulfahmi, Muhamad Khairul Fatihin, Rifaldi Rahman Dani, Windhi Gita Prabawa, Dodi Sopian

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembangunan jembatan desa terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, khususnya berfokus pada Dusun Cemara, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data diperoleh dari data primer melalui wawancara dengan perangkat desa hingga masyarakat lokal. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung penelitian, data bersumber dari dokumen pemerintah, dan literatur relevan. Dusun Cemara dengan potensi besar di sektor perikanan dan pariwisata Bahari masih terkendala oleh kurangnya infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai, sehingga pemerintah terkait membangun jembatan gantung dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Pasca-pembangunan Jembatan, terjadi peningkatan aksesibilitas yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian di beberapa sektor andalan lokal. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang melihat infrastruktur sebagai pilar Pembangunan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan terkait dengan keberlanjutan infrastruktur. Sehingga, rekomendasi kebijakan menekankan peningkatan partisipasi masyarakat, alokasi anggaran untuk pemeliharaan berkelanjutan guna memaksimalkan dampak positif jangka panjang dari Pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur; Pertumbuhan Ekonomi; Masyarakat; Lokal; Pedesaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of Rural bridge construction to the economic development of the community, specifically focusing on Dusun Cemara, Kabupaten Lombok Barat. This research uses a qualitative approach; data sources are obtained from primary data through interviews with village officials and local communities. Secondary data is also used to support the research, data sourced from government documents, and relevant literature. Dusun Cemara with great potential in the fisheries sector and marine tourism, is still constrained by the lack of adequate road and bridge infrastructure, so the government built a suspension bridge with the aim of improving accessibility and community mobility. The results showed that post-bridge construction, there was an increase in accessibility which ultimately affected the economy in several vital local sectors. This finding is in line with economic development theory that sees infrastructure as a pillar of development. This research identifies various challenges related to infrastructure sustainability. Thus, policy recommendations emphasize increased community participation, budget allocation for ongoing maintenance to maximize the long-term positive impact of infrastructure development.

Keywords: Infrastructure Development; Economic Growth; Community; Local; Rural area

PENDAHULUAN

Melalui tinjauan sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastuktur dianggap menjadi sektor yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat (Putri & Azhar, 2024; Samosir & Rajagukguk, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya dan kerja keras agar Pembangunan

infrastruktur dapat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Hilmi et al., 2018). Tanpa ketersediaan infrastruktur yang memadai, akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan esensial seperti pendidikan, layanan kesehatan, layanan publik, hingga sumber daya ekonomi lainnya akan menjadi sangat terbatas (Cattaneo et al., 2022). Sebagai contoh, Ferré et al., (2012) menemukan bahwa kemiskinan lebih meluas dan lebih dalam di kota-kota yang sangat kecil dan kecil dibandingkan dengan kota-kota besar dan sangat besar, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya akses ke layanan infrastruktur dasar. Hal ini menjadikan infrastruktur memiliki fungsi strategis, termasuk sebagai sarana penghubung antar wilayah, memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dalam beraktivitas, dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka (Hidayat & Prasetyo, 2023; R. I. Lestari et al., 2025).

Dalam upaya mengakselerasi pertumbuhan di wilayah pedesaan Indonesia, pemerintah mengambil langkah progresif dengan mengarahkan perhatian pada pembangunan infrastruktur (Hardianti et al., 2020). Inisiatif ini secara spesifik diwujudkan melalui pemanfaatan dana desa, yang pelaksanaannya senantiasa mengedepankan partisipasi aktif dari komunitas lokal. Kebijakan dan pengeluaran infrastruktur semakin menjadi alat utama dalam pembuatan kebijakan (Washington, 2023). Namun, dalam implementasinya, memunculkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana pembangunan infrastruktur tersebut berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kondisi ekonomi khususnya masyarakat tingkat desa. Teori Solow menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat berbeda dari negara lain ketika input kapital dan tenaga kerja mereka sama (Brajawiriyana, 2024). Teori Solow menyederhanakan bahwa pemerintah melakukan investasi pada berbagai bentuk kapital publik yaitu infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sistem pembuangan. Sehingga, ada kesepakatan luas di seluruh spektrum ideologi tentang kebutuhan mendesak untuk berinvestasi di bidang infrastruktur dalam rangka mencapai tujuan ekonomi, lingkungan, dan social (Ward, 2023).

Salah satu wilayah pedesaan Indonesia yang berfokus pada Pembangunan infrastuktur adalah Dusun cemara, yang terletak di desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama di sektor perikanan dan pariwisata bahari. Sebagian besar penduduk di dusun ini bekerja sebagai nelayan tradisional, serta sebagian lainnya masuk dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata, seperti penyediaan jasa perahu wisata, dan usaha kuliner lokal. Lebih lanjut berdasarkan keadaan ekonominya, Dusun Cemara dapat dikategorikan sebagai daerah dengan kantong kemiskinan struktural yang potensial (Amrullah et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di sana tidak hanya disebabkan oleh faktor individual, melainkan oleh struktur yang menghambat (seperti kurangnya infrastruktur yang memadai), yang menyebabkan potensi ekowisata dan perikanan yang mumpuni di wilayah tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat lokal (Awalia et al., 2023). Potensi ini seharusnya menjadikan Dusun Cemara sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya alam, namun potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan secara maksimal akibat masih kurangnya infrastruktur yang memadai, khususnya akses jalan dan jembatan penghubung antar wilayah. Jalan yang ada di dusun Cemara sebagian besar belum beraspal, sempit dan dalam kondisi rusak, sementara itu beberapa akses jalan masih bergantung pada jalur darurat atau tidak layak dilalui saat musim hujan. Jembatan yang menghubungkan wilayah antar dusun juga minim dan memprihatinkan sehingga membatasi kegiatan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial masyarakat.

Penelitian terdahulu menyoroti bahwa dampak dari jembatan internasional dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga terutama yang berada di dekat jembatan, dan memberikan peluang usaha-usaha baru bagi masyarakat lokal (Husein, 2019). Di sisi lain, efektivitas pembangunan infrastruktur tidak selalu otomatis memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, studi kuantitatif menggunakan pendekatan *synthetic control* menunjukkan bahwa keberadaan Jembatan Suramadu belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan pada periode 2010–2017 (Ngan, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan infrastruktur fisik harus didukung oleh ketersediaan infrastruktur non-fisik dan layanan pendukung lainnya. Artinya, investasi dalam pembangunan jembatan harus dilengkapi dengan kebijakan multisektor agar hasilnya lebih maksimal bagi ekonomi lokal (Andrianto et al., 2024).

Adanya variasi temuan ini menggarisbawahi perlunya analisis yang lebih mendalam pada konteks spesifik. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembangunan infrastruktur desa berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa, serta mengidentifikasi sektor yang berdampak paling substansial. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam penguatan kajian ekonomi Pembangunan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi pemerintah-pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pembangunan desa yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE

Bagian ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guna menjawab pertanyaan peneliti dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai landasan analisis, penelitian ini mengambil pendekatan teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah yang menekankan pentingnya peran infrastruktur dalam mendorong peningkatan produktivitas dan memperkuat konektivitas antar wilayah (N. Lestari et al., 2021). Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi pada desa yang dipilih, dengan mempertimbangkan tingkat pembangunan infrastruktur serta kondisi ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk secara rinci bagaimana fenomena sosial yang kompleks Gautam (2023), yaitu kontribusi pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi desa. Jenis penelitian yang dipilih yakni studi kasus di Dusun Cemara, yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh karakteristik khas dusun Cemara, dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan beberapa lainnya bekerja disektor pariwisata yang mana Pembangunan infrastruktur membawa dampak penting bagi sektor tersebut.

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat lokal bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan harapan mereka mengenai Pembangunan infrastruktur serta pengaruhnya terhadap ekonomi desa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang fleksibel dan terbuka. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung yang relevan dengan penelitian.

Gambar I. Wawancara dengan Perangkat Desa



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2025

Sedangkan Gambar 2 menunjukkan Teknik analisis data yang dilakukan, terdiri dari proses 1) transkripsi yakni mengubah hasil wawancara menjadi bentuk teks; 2) Reduksi Data yakni memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah dari catatan lapangan serta transkrip wawancara; 3) Penyajian Data yakni menyajikan informasi dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari peserta; 4) Penarikan Kesimpulan yakni menarik kesimpulan dari analisis data dan membandingkannya dengan teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Gambar II. Teknis Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Cemara, meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, dapat dikategorikan sebagai wilayah yang belum mampu mengoptimalkan sektor pariwisata dan sumber daya alamnya. Keterbatasan infrastruktur, khususnya aksesibilitas, menjadi penghambat utama. Data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Cemara sebelum dilakukan pembangunan jembatan mengandalkan sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencarian utama. Namun, tingginya biaya produksi yang tidak sebanding dengan harga pasar yang fluktuatif seringkali menyebabkan kerugian, sehingga banyak lahan pertanian terpaksa disewakan. Kondisi ini mendorong pergeseran mata pencarian, di mana banyak warga beralih ke sektor informal dan jasa, seperti menjadi pedagang kecil, nelayan, fotografer, *tour guide*, atau penyedia jasa sewa perahu dan tukang parkir yang melayani kegiatan pariwisata yang masih sangat terbatas.

Selain tantangan di sektor pertanian, kendala infrastruktur juga secara signifikan membatasi aktivitas ekonomi di sektor perikanan, padahal sektor ini memiliki potensi besar. Akses menuju pasar untuk menjual

hasil tangkapan laut dari nelayan setempat menjadi tantangan tersendiri akibat minimnya akses jembatan dan kondisi jalan yang buruk. Hal ini mengakibatkan waktu tempuh yang lama, peningkatan biaya operasional (misalnya untuk transportasi darat atau bahkan harus menggunakan perahu untuk menyeberang sungai/kanal), serta risiko kerusakan hasil tangkapan, yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan nelayan tidak maksimal.

Paralel dengan sektor perikanan, potensi pariwisata bahari Dusun Cemara juga terhambat oleh fasilitas infrastruktur yang tidak memadai. Jalan yang belum beraspal, sempit, rusak, dan beberapa jalur yang hanya mengandalkan jalur darurat yang tidak layak saat musim hujan, membuat wisatawan mempertimbangkan ulang untuk berkunjung. Jembatan penghubung antar wilayah yang minim dan memprihatinkan semakin membatasi mobilitas, baik untuk kegiatan ekonomi maupun sosial masyarakat. Kondisi infrastruktur yang demikian menciptakan disinsentif bagi investasi dan pengembangan usaha lokal di sektor pariwisata, sehingga potensi besar Dusun Cemara belum dapat dioptimalkan secara maksimal.

Melihat urgensi permasalahan sekaligus potensi ekonomi Dusun Cemara yang belum tergarap optimal, pemerintah mengambil langkah strategis dengan menginvestasikan dana besar untuk pembangunan jembatan gantung. Proyek jembatan ini mulai dibangun pada agustus 2022 dan selesai dibangun pada bulan September 2023 dengan total biaya sekitar Rp 13-15,7 miliar. Pembangunan jembatan ini merupakan respons terhadap kebutuhan vital masyarakat dan diyakini akan menjadi katalisator bagi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Gambar III. Jembatan Gantung



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 3 menunjukkan kondisi jembatan gantung yang ada di Dusun Cemara. Setelah infrastruktur jembatan selesai dibangun, dampaknya terhadap Dusun Cemara sangat transformatif. Jembatan ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur bagi pejalan kaki, tetapi juga dirancang untuk dapat dilalui sepeda motor, meningkatkan mobilitas masyarakat secara drastis. Lebih dari sekadar fungsi fisik, jembatan ini juga sukses beralih fungsi menjadi ikon wisata baru yang menarik banyak pengunjung. Warga yang dulu menyewa perahu, berjualan makanan dan minuman, atau menjadi pemandu, kini mendapatkan lebih banyak peluang

karena jumlah pengunjung meningkat. Lebih lanjut dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Infrastruktur Jembatan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Infrastruktur	Jembatan kayu rapuh dan berbahaya	Jembatan gantung modern aman bisa dilalui motor
Akses ekonomi	Terhambat-biaya operasional mahal	Efisiensi tinggi, hemat biaya dan waktu
Pariwisata	Ekowisata terbatas	Pengunjung meningkat, ikon baru wisata
Kesempatan kerja	Terbatas	Bertambah-sektor informasi berkembang
Ketahanan ekonomi	Rentan terhadap cuaca & musiman	Lebih stabil, pilihan lebih luas

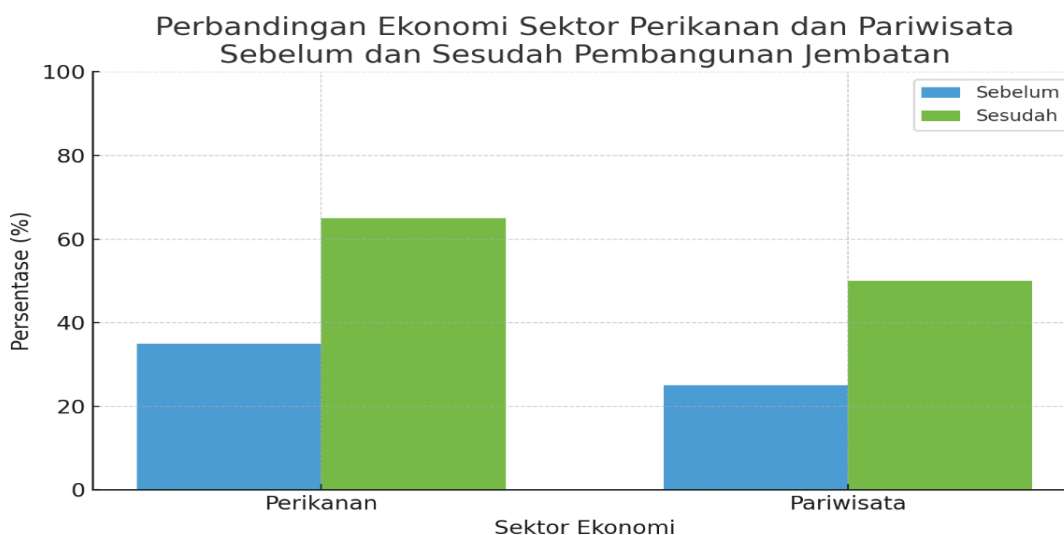
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, terutama jalan dan jembatan, telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas serta mobilitas masyarakat Dusun Cemara. Sebelumnya, infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak dan jembatan yang tidak memadai, menghalangi kegiatan ekonomi, terutama bagi nelayan dan pelaku pariwisata. Setelah pembangunan, akses ke pasar ikan, tempat pelelangan ikan, dan lokasi wisata menjadi lebih mudah dan cepat. Perbaikan aksesibilitas ini juga membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Dusun Cemara, yang pada gilirannya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata. Hal ini sesuai dengan temuan Husein (2019) pembangunan infratuktur sejalan dengan adanya peluang usaha-usaha baru bagi masyarakat lokal.

Pengaruh Pembangunan Infrastuktur terhadap Sektor Unggulan di Dusun Cemara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Dusun Cemara memiliki potensi besar di dua sektor ekonomi spesifik yakni Perikanan dan Pariwisata. Sebelum pembangunan jembatan, kedua sektor andalan lokal ini sama-sama terhambat oleh masalah struktural, setelah pembangunan memberikan dampak yang positif pada sektor ini, dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar IV. Perbandingan ekonomi sektor unggulan sebelum dan sesudah Pembangunan jembatan



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Pembangunan jembatan di dusun Cemara desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di sektor perikanan dan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara, diperkirakan sebelumnya kontribusi ekonomi dari sektor perikanan tercatat sebesar 35% pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 65% pada 2025. Infrastruktur memberikan dampak yang positif pada sektor ini melalui beberapa cara yakni adanya pengurangan biaya transportasi. Di sisi lain, sektor pariwisata juga mengalami lonjakan kontribusi ekonomi, sebelumnya hanya menyumbang 25% hingga mencapai 50% pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas yang lebih baik mendorong peningkatan jumlah wisatawan serta pertumbuhan usaha lokal seperti homestay, kuliner, dan jasa wisata.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Solow, yang menegaskan bahwa modal fisik seperti jalan yang memadai berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi (Yovani et al., 2022). Menurut Solow, penambahan modal fisik ini berperan ganda; pertama, secara langsung meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi lain, seperti tenaga kerja dan modal, karena jalan dan jembatan yang baik memungkinkan hasil perikanan didistribusikan lebih cepat dan murah, sehingga menghemat waktu dan mengurangi biaya produksi. Faktor lain terkait peningkatan akses ke perlengkapan melaut. Nelayan kini lebih mudah mendapatkan perlengkapan melaut seperti jaring, perahu, dan mesin perahu yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Kedua, peningkatan aksesibilitas ini membuka akses ke pasar yang lebih luas yakni peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Dusun Cemara, yang pada gilirannya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata.

Secara keseluruhan, infrastruktur dapat memperkuat konektivitas wilayah, mengurangi isolasi, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor utama perekonomian pedesaan (Hariani & Junaedi, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa infrastruktur merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah yang bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata. Pembangunan infrastruktur mempunyai efek pengganda yang luas, berdampak tidak hanya pada ekonomi tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan (Sibali, 2025). Perbaikan aksesibilitas dan mobilitas yang dihasilkan dari pembangunan infrastruktur membuka peluang baru bagi kemajuan ekonomi daerah setempat (Utomo, 2019). Nelayan dan pelaku industri pariwisata dapat memanfaatkan akses yang lebih baik ke pasar dan sumber daya untuk meningkatkan hasil tangkapan, mengembangkan usaha, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, kondisi kehidupan masyarakat yang membaik juga membantu meningkatkan produktivitas serta daya saing ekonomi Dusun Cemara.

Meskipun begitu, pembangunan infrastruktur juga dihadapkan pada tantangan dan risiko yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun. Kekurangan dalam pemeliharaan infrastruktur dapat mengurangi manfaat yang diperoleh. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur dan pengembangan sistem pendanaan yang berkelanjutan sangat penting. Pelaksanaan pembangunan sebaiknya sepenuhnya berorientasi pada masyarakat. Kebutuhan infrastruktur yang besar dan kemampuan sumber daya manusia yang lebih rendah dapat mengakibatkan rendahnya pemanfaatan infrastruktur, sehingga diperlukan pembangunan yang inklusif dan merata (Abate et al., 2020). Menurut Sondakh et al., (2021) penting untuk menempatkan Masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekedar objek dalam Pembangunan, termasuk Pembangunan

infrastruktur. Pembangunan infrastruktur juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan dapat menyebabkan kerusakan dan konflik social (Ward, 2023). Oleh karena itu, analisis dampak lingkungan dan sosial harus dilakukan sebelum pelaksanaan proyek infrastruktur.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pembangunan dan perbaikan infrastruktur, khususnya jalan desa dan akses irigasi di Dusun Cemara, Desa Lembar Selatan, Lombok Barat, berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan aksesibilitas jalan telah memfasilitasi distribusi hasil perikanan dan kunjungan wisatawan. Di sisi lain, Indikator dari pertumbuhan ekonomi lokal adalah munculnya usaha mikro baru, yang menciptakan lapangan kerja dan mendiversifikasi ekonomi Dusun Cemara. Meskipun dampak positifnya cukup signifikan, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Pemanfaatan infrastruktur belum sepenuhnya optimal karena kurangnya program pendampingan untuk pengembangan UMKM dan Masyarakat lokal. Selain itu, keterbatasan anggaran pemeliharaan berpotensi mengurangi keberlanjutan fungsional infrastruktur, dan potensi kesenjangan manfaat dapat terjadi pada rumah tangga yang kurang terhubung langsung dengan infrastruktur utama. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan alokasi anggaran yang memadai untuk pemeliharaan berkelanjutan sebagai langkah krusial untuk memaksimalkan dampak positif pembangunan infrastruktur di pedesaan secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, G. T., Dereje, M., Hirvonen, K., & Minten, B. (2020). Geography of public service delivery in rural Ethiopia. *World Development*, 136, 105133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105133>
- Amrullah, N., Rahmadiyah, S., Mia, B., Liani, R., Susanti, S., & Efendi, S. (2019). *EKOFISH: Program Edukasi Optimalisasi Pemanfaatan Ekosistem Mangrove*. 1(2), 187–194.
- Andrianto, A., Udiansyah, U., & Yunani, A. (2024). Effects of Road and Bridge Infrastructure Development on the Local Economy in Tabalong Regency. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 2(03), 333–346. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v3i01.1034>
- Awalia, H., Hamdi, S., Nasrullah, A., Sosiologi, P. S., Hukum, F., Mataram, U., & Pesisir, P. (2023). *PERANGKAP KEMISKINAN PADA PEREMPUAN PESISIR PANTAI CEMARA KABUPATEN LOMBOK BARAT*. 25(2), 128–151.
- Brajawiriyana, B. (2024). *Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten*.
- Cattaneo, A., Adukia, A., Brown, D. L., Christiaensen, L., Evans, D. K., Haakenstad, A., McMenomy, T., Partridge, M., Vaz, S., & Weiss, D. J. (2022). Economic and social development along the urban–rural continuum: New opportunities to inform policy. *World Development*, 157, 105941. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105941>
- Ferré, C., Ferreira, F. H. G., & Lanjouw, P. (2012). Is There a Metropolitan Bias? The relationship between poverty and city size in a selection of developing countries. *The World Bank Economic Review*, 26(3), 351–382. <https://doi.org/10.1093/wber/lhs007>

- Gautam, V. K. G. J. (2023). Qualitative Research Approaches in Social Sciences. In *Recent Applied Research in Humanities and Social Science* (Issue December). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10428693>
- Hardianti, A., Lubis, I., Ruslan, D., Mukarramah, & Yolanda, C. (2020). Analysis of the Effect Infrastructure on Regional Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 7(August), 1–104.
- Hariani, A. I., & Junaedi, W. (2023). *Journal geoekonomi fakultas ekonomi universitas balikpapan*. 14(1), 17–29.
- Hidayat, A., & Prasetyo, T. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Infrastruktur Jalan Raya Di Desa Sumber Rejeki Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.57084/bej.v4i1.1040>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 - 2014*. 3(2), 91–102.
- Husein, F. U. (2019). Dampak Pembangunan Jembatan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(1), 115–125.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lestari, R. I., Wardono, B., Handajani, M., Supari, S., Juniati, H., Sunarno, M. T. D., & Prayogi, E. (2025). The interplay of road infrastructure and regional finance in driving economic growth: Insights from East Kalimantan. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100444>
- Ngan, achmad solihiniqramramadhan jamil nguyen thi thuy. (2024). *Penyediaan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi: bukti dari pembangunan jembatan terpanjang di Indonesia*. 12.
- Putri, P. R., & Azhar, Z. (2024). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15837>
- Samosir, P., & Rajagukguk, W. (2020). *Infrastructure Development and Economic Growth in Indonesia: A Province Panel Data Analysis*.
- Sibali, A. (2025). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kepulauan Selayar*. 5, 302–308.
- Sondakh, H., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tondei Kec. Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, Vol 1.
- Utomo, B. T. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai. *Urban and Regional Studies Journal*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.35965/ursj.v1i2.1081>
- Ward, M. S. and K. (2023). *Infrastructure That Connects/Infrastructure That Divides*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14649357.2023.2166287>

Washington, S. (2023). An infrastructure for building policy capability – lessons from practice. *Policy Design and Practice*, 6(3), 283–298. <https://doi.org/10.1080/25741292.2022.2139952>

Yovani, D. S., Irfan, M., & Artikel, I. (2022). *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*.

PROFIL SINGKAT

M. Zulfahmi menempuh pendidikan dasar di SDN Tampak Siring, dilanjutkan ke SMPN 3 Batukliang (lulus 2019), dan SMAPK Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah (lulus 2022). Saat ini, ia adalah seorang mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi, UNW Mataram